



DIY Minim Kejuaraan Voli

YOGYA, TRIBUN - Pelatih Yuso Yogyakarta, Darto menyoroti soal pembinaan pemain bola voli di DIY. Menurutnya, ada dua poin penting yang saat ini harus diperhatikan pihak federasi, dalam hal ini Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) DIY.

"Pertama, aturan untuk di luar event resmi diperlonggar atau jangan terlalu ketat. Kedua, event resmi kejuaraan bola voli di DIY ini masih minim," sebut Darto saat berbincang dengan *Tribun Jogja*, pada Selasa (14/6).

Aturan diperlonggar yang dimaksud Darto ialah syarat Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemain untuk mengikuti kejuaraan tidak resmi atau tarkam. "Saya rasa tidak perlu terlalu ketat, justru ketika ada pemain bagus dari luar DIY bisa kita rekrut untuk bermain di sini," cetusnya.

Darto menjelaskan, imbas dari kurangnya kejuaraan di DIY mengakibatkan tim yang membina pemain semakin berkurang. Saat ini saja, hanya ada dua tim bola voli dari Kota Yogyakarta yang masih mampu bertahan, yakni Yuso dan Ganevo.

"Mungkin kalau Sleman dan Bantul masih lebih dari itu, tapi tim juga butuh kompetisi untuk mengukur

hasil latihan, biar pemain juga berkembang. Kalau tidak ada kejuaraan, mau latihan juga untuk apa," kata Darto.

Darto menegaskan, kejuaraan resmi minimal harus digelar enam kali dalam satu tahun. "Kejuaraan juga dibungkus dengan baik, di GOR yang memang layak untuk sebuah kompetisi resmi seperti di GOR Amongraga waktu Kejurda Voli Junior DIY 2022 kemarin," bebarnya.

Selain itu, manfaat dari kompetisi juga sebetulnya dapat menjadi ajang klub merekrut pemain, atau bagi Timnas Indonesia sebagai pemindaian sebelum dimasukkan ke Pelatnas untuk kejuaraan internasional.

Dengan sepiunya kejuaraan bola voli di DIY, tim akan kesulitan mencari pendanaan entah dari sponsor atau donatur. Pada akhirnya, berimbas pada jalannya roda kepelatihan dan pembinaan klub itu sendiri.

"Tanpa kompetisi rutin, klub-klub kecil di DIY belum tentu kelihatan bibitnya. Kita tidak akan pernah tahu kalau ada pemain potensial di pinggiran Kabupaten Bantul atau Kulonprogo, karena pemain itu tidak terekspos kemampuannya," jelas Darto.

Dengan kata lain, pembinaan atlet bola voli di DIY masih perlu banyak

pembenahan. Hal ini seturut dengan prestasi voli indoor DIY yang gagal tembus Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 lalu.

Belum lagi saat ini tidak ada pemain voli indoor dari DIY yang mengisi kuota di skuat Timnas Indonesia. Padahal sekitar dua periode lalu, DIY menjadi salah satu daerah yang getol mengirimkan pemainnya untuk Timnas Indonesia.

Perlu diketahui, selama ini Yuso Kota Yogyakarta mendidik pemain-pemainnya dengan serius. Tidak hanya urusan di lapangan, tapi juga di luar lapangan. Misalnya, mewajibkan para pemainnya untuk serius bersekolah.

"Untuk sekolah kita wajibkan, kalau ada yang tidak mampu, kita sekolahkan, begitu juga dengan kuliah, karena kita juga sudah kerja sama dengan salah satu kampus. Kita ingin pemain punya masa depan lebih baik, biar anak-anak juga pintar," tandas Darto.

Untuk diketahui, Yuso Kota Yogyakarta baru saja menjuarai Kejuaraan Daerah Bola Voli Junior DIY 2022. Kini mereka bersiap mengikuti Piala Gubernur DKI Jakarta yang akan dihelat mulai 7 Agustus 2022 mendatang. **(tsf)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005